

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Pendahuluan**

#### **1. Latar Belakang Masalah**

Pemanfaatan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia akhir-akhir ini semakin meningkat, bahkan beberapa bahan alam telah di produksi secara fabrikasi dalam skala besar. Keuntungan dari penggunaan obat tradisional adalah bahan bakunya mudah diperoleh dan harganya yang relatif murah.

Salah satu pemanfaatan bahan alam adalah tanaman binahong (*Anredera scandens (L.)*). Secara tradisional tanaman Binahong dikenal oleh masyarakat untuk mengobati berbagai macam penyakit, di antaranya adalah penyakit infeksi. Namun, binahong masih jarang digunakan sebagai tanaman obat.

Menurut Yusup Yudi Prayudi yang dijelaskan dalam Warta Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat (2009) bahwa seluruh bagian tanaman Binahong mulai dari akar, umbi, batang, daun dan bunga sangat mujarab untuk obat dalam penyembuhan (terapi herbal).

Ekstrak daun binahong dapat menjadi antibakterial dengan kandungan senyawa metabolit sekunder yaitu flavonoid, polifenol, saponin, alkaloid, terpenoid, minyak atsiri, dan tanin (Umar, dkk., 2012). Sastrohamidjojo (2002), menyatakan bahwa Flavonoid yang terkandung pada ekstrak daun binahong dari sampel segar dan kering adalah 7,81 mg/kg dan 11,23 mg/kg. Jenis flavonoid yang diperoleh dari hasil isolasi dan identifikasi serbuk segar dan serbuk kering ekstrak etanol daun binahong ialah flavonol.

Selain daun binahong, tanaman lain yang mengandung anti bakteri adalah ekstrak daun cengkeh yang mengandung eugenol. Pemanfaatan daun cengkeh saat ini yaitu sebagai sumber minyak cengkeh yang digunakan dalam industri farmasi, kosmetik, makanan maupun rokok.

Ekstrak bunga cengkeh yang mengandung eugenol, saponin, flavonoid dan tanin yang juga dapat bersifat antibakteri (Haditomo, 2010).

Kedua tanaman tersebut dapat digunakan sebagai anti bakterial. Remaja biasa mengalami masalah pada kulit pada masa pubertas, salah satunya adalah jerawat. Hal ini disebabkan karena perubahan hormon yang terjadi pada masa pubertas. Perubahan hormon ini mempengaruhi kerja kelenjar sebacea (kelenjar penghasil minyak) pada kulit.

Kelenjar sebacea pada remaja yang mengalami pubertas akan lebih aktif dan akan menghasilkan kelenjar minyak yang berlebih. Inflamasi pada kelenjar sebacea inilah yang disebut dengan jerawat (Siregar, 1991). Jerawat disebabkan oleh bakteri yang menginfeksi kulit dan menyebabkan terjadinya penyumbatan pada pilosebacea yang ditandai dengan adanya komedo, papul, pustul dan bopeng pada daerah wajah, leher, lengan atas, dada dan punggung pada kulit.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk membandingkan efektivitas dari ekstrak daun binahong dan daun cengkeh sebagai antibakteri dalam menghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*

## **2. PEMBATASAN MASALAH**

Penelitian ini akan dibatasi pembahasannya agar tidak melebar jauh dari inti penelitian. Penelitian ini dibatasi dalam permasalahan sebagai berikut:

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam permasalahan ini adalah pada ekstrak daun binahong dan ekstrak daun cengkeh segar.

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian dalam permasalahan ini adalah bakteri *Staphylococcus aureus*

c. Parameter Penelitian

Sedangkan untuk parameter penelitian adalah diameter zona hambat bakteri *Staphylococcus aureus* pada tiap dish.

### 3. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang tersebut, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak daun binahong terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
- b. Bagaimana pengaruh pemberian ekstrak daun cengkeh terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?
- c. Bagaimana efektivitas ekstrak daun binahong dan ekstrak daun cengkeh terhadap pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*?

### 4. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui daya hambat ekstrak daun binahong dan ekstrak daun cengkeh terhadap bakteri *Staphylococcus aureus*.

### 5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat yang di dapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Masyarakat umum

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan ilmu pengetahuan bahwa ekstrak daun binahong dan ekstrak daun cengkeh dapat dimanfaatkan sebagai penghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*

b. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman dalam melakukan penelitian mengenai ekstrak daun binahong sebagai penghambat pertumbuhan bakteri *Staphylococcus aureus*.